

PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MEMPERKUAT INTERAKSI SOSIAL ANAK SD PASCA PANDEMI COVID-19

Muhaimi Mughni Prayogo¹, Dwi Susanto², Eka Ridha Nofrida³,
Kristi Wardani⁴, Shinta Cempluk Destyana⁵, Mustika Nur Hidayah⁶

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
muhaimi@ustjogja.ac.id

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
dwi.susanto@ustjogja.ac.id

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ekaridhanofrida@gmail.com

⁴ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Kristi.wardani@ustjogja.ac.id

⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
shintacd@gmail.com

⁶ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
mustikanh2@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 mendorong adanya kebijakan *social distancing* dan semua aktivitas akademik dan non akademik dilakukan di rumah untuk mengurangi resiko penularan virus. Dampak dari perubahan aktivitas tersebut ialah anak-anak usia sekolah dasar di RT 01 RW 07 Dusun Brengosan Donoharjo Ngaglik Sleman semakin lekat dengan *gadget* dan mengurangi keterampilan interaksi sosial mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, anak-anak di RT 01 RW 07 Dusun Brengosan membutuhkan aktivitas yang dapat mendorong mereka untuk dapat berinteraksi sosial dengan lebih baik, lebih percaya diri, dan mempelajari nilai-nilai positif dari hubungan sosial dengan teman sebaya. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat aktif, namun juga harus menyenangkan bagi anak. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, diantaranya untuk perkembangan motorik anak, belajar nilai positif, dan interaksi sosial. Adapun permainan tradisional yang diberikan ialah gobag sodor dan engklek. Kegiatan dilakukan dengan tahap (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) pelaporan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah anak-anak yang mengikuti kegiatan menjadi lebih akrab, belajar bekerja sama, dan tidak bermain *smartphone*. Anak-anak juga mengaku merasa senang. Manfaat yang diperoleh dari pengabdian ini tidak hanya pada aspek interaksi sosial saja, tapi juga pada perkembangan motorik, kognitif, psikologis, bahkan aspek pelestarian budaya.

Kata kunci: Permainan tradisional, interaksi sosial anak SD

Abstract

The Covid-19 pandemic encourages social distancing policies and all academic and non-academic activities are carried out at home to reduce the risk of virus transmission. The impact of this change in activity is that elementary school-age children in RT 01 RW 07 Dusun Brengosan Donoharjo Ngaglik Sleman are increasingly attached to gadgets and reduce their social interaction skills. Based on these conditions, children in RT 01 RW 07 Dusun Brengosan need activities that can encourage them to interact better socially, be more confident, and learn the positive values of social relationships with peers. These activities should not only be active, but should also be fun for the child. Traditional games have many benefits, including for children's motor development, learning positive values, and social interaction. The traditional games given are gobag sodor and engklek. Activities are carried out in stages (1) preparation, (2) implementation, and (3) reporting. The result of this community service activity is that children who take part in the activity become more familiar, learn to work together, and don't play with smartphones. The children also said they were happy. The benefits obtained from this

service are not only in the aspect of social interaction, but also in motor, cognitive, psychological development, and even aspects of cultural preservation.

Keywords: *traditional games, elementary school children's social interactio*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia telah merubah banyak aspek dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang terdampak ialah perkembangan interaksi sosial. Sebagaimana orang dewasa pada umumnya, anak-anak di berbagai usia pun turut diwajibkan melakukan *physical distancing* di lingkungannya yang membuat mereka sangat terbatas untuk bercengkerama, belajar, dan bermain bersama dengan teman seusianya baik di rumah maupun di sekolah. Interaksi sosial secara langsung digantikan dengan interaksi melalui media *Online*. Aktivitas belajar dan bermain beralih dilakukan secara daring. Hilangnya interaksi langsung dalam proses belajar dan interaksi sosial bagi anak membuat banyak persoalan seperti sulit memahami informasi dengan baik, kesalahpahaman, kurangnya kontrol perilaku, kurang aktivitas fisik yang merangsang tumbuh kembang anak, dan terbatasnya ekspresi emosi dalam komunikasi yang sarat makna.

Dusun Brengosan merupakan salah satu dusun yang terletak di Sleman dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh dan wiraswasta. Secara ekonomi, masyarakat setempat dapat dikatakan menengah ke bawah. Latar belakang pendidikan orang dewasa di kampung tersebut rata-rata tidak mencapai perguruan tinggi. Oleh karena itu, tidak sedikit orang tua yang masih belum memiliki pemahaman cara mengembangkan potensi anak dengan sesuai. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pengabdian literasi kampung di tahun 2021, ditemukan bahwa anak-anak di Dusun Brengosan memiliki kekurangan dalam berinteraksi sosial. Mereka tidak langsung membaaur dengan anak lainnya dari satu lingkungan, ada sebagian yang bermain gadget dan tidak memperhatikan ketika diajak berkomunikasi. Bahkan orang tua mereka juga mengungkapkan keluhan bahwa anak-anak sulit diajak beraktivitas lain ketika sudah bermain gadget. Terdapat juga anak yang hanya mau bergaul dengan anak tertentu saja. Anak-anak tersebut harus diberi instruksi terlebih dahulu untuk berkegiatan dalam kelompok. Dalam kegiatan berkelompok, hanya sebagian kecil anak yang terlihat memiliki inisiatif untuk memulai komunikasi dengan teman satu tim. Sementara anak-anak yang lain lebih pasif seperti tidak berbicara jika tidak didahului dan berbicara dengan suara pelan ketika diberi pertanyaan oleh tim fasilitator kegiatan literasi tahun 2021. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa anak-anak di Dusun Brengosan RT 01 RW 07 membutuhkan aktivitas yang dapat mendorong mereka untuk dapat berinteraksi sosial dengan lebih baik,

lebih percaya diri, dan mempelajari nilai-nilai positif dari hubungan sosial dengan teman sebaya. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat aktif, namun juga harus menyenangkan bagi anak.

Berangkat dari dampak pandemi Covid-19 tersebut, tim pengabdian merasa perlu untuk berkontribusi menanggulangi masalah interaksi sosial pada anak usia sekolah dasar. Secara khusus, kegiatan pengabdian ini akan menyasar masyarakat di Dusun Brengosan RT 01 RW 07 Donoharjo, Sleman, Yogyakarta. Di mana dampak kurangnya interaksi sosial pada anak juga dirasakan oleh anak-anak usia SD di wilayah tersebut. Mereka terlihat kurang inisiatif dalam komunikasi dengan teman sebaya yang turut hadir. Mereka perlu diajak berbicara terlebih dahulu barulah mereka turut serta dalam interaksi dengan temannya. Di sisi lain, jika ditinjau dari segi perkembangan sosial, anak-anak usia sekolah dasar berada pada usia berkelompok atau dengan kata lain menunjukkan minat yang tinggi untuk bergaul dengan teman sebaya.

Orang tua dari anak-anak di wilayah Dusun Brengosan RT 01 terdiri dari pekerja swasta dan buruh. Tingkat Pendidikan orang tua dari anak-anak yang berusia SD di kampung tersebut rata-rata tidak sampai perguruan tinggi. Dari segi ekonomi, masyarakat di Dusun Brengosan termasuk dalam kategori menengah ke bawah. Meskipun daerah pedesaan, secara geografis Dusun Brengosan dilalui jalan alternatif yang ramai dilintasi oleh masyarakat umum. Masyarakat di area tersebut pun terbuka dengan adanya kegiatan-kegiatan edukasi. Pengurus di tingkat RT bersikap kooperatif dalam mendukung terlaksananya kegiatan edukasi bagi warga sekitar. Keterbukaan masyarakat di Dusun Brengosan RT 01 ini menjadi peluang untuk dilakukan pengabdian masyarakat. Berdasarkan permasalahan dan peluang tersebut, tim pengabdian bermaksud untuk memperkuat perkembangan interaksi sosial anak-anak usia SD pasca Covid-19 di wilayah tersebut melalui kegiatan implementasi permainan tradisional gobag sodor dan engklek. Permainan tradisional sendiri pada dasarnya ialah permainan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, melibatkan beberapa pemain, dan mengajarkan nilai-nilai positif. Dengan demikian anak-anak di lingkungan tersebut dapat didorong untuk berinteraksi bersama, mempelajari karakter sosial, sekaligus melestarikan budaya. Harapan kami, kegiatan ini bermanfaat untuk menanggulangi dampak negatif pandemi Covid-19 pada perkembangan interaksi sosial anak sehingga anak-anak di Dusun Brengosan RT 01 dapat tumbuh dengan mental yang lebih sehat, hubungan yang baik dengan keluarga dan orang sekitar serta memiliki kematangan untuk beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih luas.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Yansaputra, G., dkk, 2020).

Permasalahan keterampilan interaksi sosial anak-anak usia SD di Dusun Brengosan RT 01 akan ditindaklanjuti dengan pengimplementasian permainan tradisional sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dan melestarikan budaya. Konsep permainan tradisional sendiri dijelaskan oleh Pangestika (dalam Yansaputra G., dkk, 2020) bahwa permainan merupakan sesuatu atau barang yang dipakai untuk bermain, sedangkan tradisional yaitu perilaku, cara berpikir, dan berbuat sesuatu yang selalu berpedoman pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun temurun.

Manfaat permainan tradisional untuk mengembangkan potensi anak dijelaskan oleh beberapa sumber. Afrianti (2014) mengemukakan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alternatif media untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosi. Terdapat berbagai pilihan permainan yang memiliki manfaat bagi perkembangan anak pada kemampuan intrapersonal, kerjasama, sportivitas, kemampuan membangun strategi, dan ketangkasan (Yudiwanata & Handoyo dalam Muslihin, dkk, 2021; Saputra & Ekawati, 2017). Penerapan permainan tradisional terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial anak sekolah dasar. Penelitian Setyaningrum, W. (2021) menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional di MI Mansyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu mampu meningkatkan interaksi sosial peserta didik karena menjadi lebih aktif, percaya diri dalam berinteraksi, melakukan interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional, dan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik. Permainan memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak karena melalui proses bermain terdapat kontribusi motorik, kognitif, Bahasa, sosial dan emosi. Oleh karena itu, memberikan aktivitas bermain permainan tradisional bagi anak-anak di Dusun Brengosan dipilih sebagai solusi untuk mengganti kegiatan bermain anak yang cenderung lebih sering dengan gadget.

Jenis permainan tradisional yang akan dijadikan aktivitas inti kegiatan ialah gobag sodor dan engklek. Sari, D.P. (2015) menjelaskan bahwa Gobag sodor adalah permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok atau grup yang terdiri dari 3-5 orang. Aturan mainnya ialah menghadang lawan mapun agar tidak dapat melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik. Manfaat dari bermain gobak sodor diungkap dalam penelitian Andari 2017. Andari mengungkapkan bahwa permainan gobak sodor dapat memunculkan karakter jujur, kerja sama, tanggung jawab, kepemimpinan, toleransi, bersahabat/komunikatif, dan sportif. Penerapan karakter tersebut dapat berpengaruh juga pada sikap anak di lingkungan sekolah dan rumah seperti berlatih jujur dalam berkata dan mengerjakan ujian atau tugas sekolah dengan tidak menyontek, anak dapat bekerja dalam kelompok, anak bertanggung jawab menjalankan perannya dalam tim baik dalam bermain di rumah maupun saat tugas

kelompok, manfaat karakter kepemimpinan yakni dapat memberi contoh yang baik kepada temannya, manfaat karakter toleransi yakni tidak membeda-bedakan teman, manfaat karakter bersahabat/komunikatif dalam yakni dengan saling mengingatkan dan memberi tahu. Permainan Engklek merupakan permainan tradisional yang dilakukan dengan melemparkan gacuk (terbuat dari potongan keramik atau pecahan genting) pada tanah yang sudah digambar petak-petak membentuk suatu pola. Anak harus melompat dengan cara melompati petak yang ada gacuknya dan lombak ke petak selanjutnya untuk mengelilingi setiap kotak tanpa menginjak garis (Indriyani, dkk., 2021). Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan engklek bisa dilihat dari berbagai macam. Ada nilai perkembangan fisik, nilai untuk kesehatan mental, nilai sosial, dan problem solving (Pebryawan, K., 2015). Permainan engklek memang lebih banyak manfaat untuk motorik kasar terutama keseimbangan tubuh dan perseptual motor anak (Pratiwi, Y. & Kristanto, 2014). Permainan engklek ini juga dapat menguatkan pemahaman anak pada konsep matematika (Anggraini, G., & Pujiastuti, H. (2020). Dalam bermain engklek, anak diajarkan untuk memahami bahwa hidup adalah kerja keras yang dipresentasikan ketika pemain melewati setiap kotak dengan mengangkat salah satu kaki (Pebryawan, 2015). Secara sosial, anak harus mau menunggu giliran untuk bermain setelah melakukan hompimpah sehingga anak dibimbing untuk toleransi pada orang lain (Pebryawan, 2015).

Berdasarkan kondisi mitra yang telah digambarkan di atas, tim pengabdian berinisiasi untuk mengadakan kegiatan bermain permainan tradisional bersama bagi anak-anak di Dusun Brengosan RT 01 RW Sleman. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, diantaranya untuk perkembangan motorik anak, belajar nilai positif, dan interaksi sosial. Adapun permainan tradisional yang akan diberikan ialah gobag sodor dan engklek. Kegiatan akan dilakukan dengan tahap (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penutup. Target dari kegiatan pengabdian ini ialah meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di Dusun Brengosan yang dilihat dari intensitas komunikasi langsung serta keakraban mereka dalam berinteraksi saat kegiatan bermain berlangsung dan setelah mengikuti kegiatan bermain bersama.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode praktik permainan tradisional engklek dan gobag sodor. Masyarakat yang menjadi sasaran ialah anak-anak usia sekolah dasar di wilayah RT 01 RW 07 Dusun Brengosan, Donoharjo Sleman. Anak-anak yang menjadi peserta kegiatan bermain permainan tradisional ini duduk di kelas 2 hingga 6. Mayoritas anak-anak ini dari keluarga kelas menengah ke bawah. Anak-anak yang turut serta dalam kegiatan

berjumlah 15 orang, yakni 10 orang bermain gobag sodor dan 5 orang bermain engklek. Anak-anak yang bermain gobag sodor adalah mayoritas anak-anak yang duduk di kelas tinggi. Sedangkan anak-anak yang bermain engklek rata-rata masih duduk di kelas rendah. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 14.00 – 16.00 WIB. Kegiatan permainan tradisional gobag sodor dan engklek ini dilakukan di halaman depan Joglo Emge yang terletak di Dusun Brengosan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Secara umum, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari membuat arena bermain dan berbagai perlengkapan penunjang yang dibutuhkan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh tim dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) bermitra dengan RT 01 Dusun Brengosan, Sleman, Yogyakarta dibuka oleh Dwi Susanto, M. Pd. pukul 14.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan tim pengabdian kepada anak-anak desa Brengosan, pemanasan dan permainan untuk melatih konsentrasi sebelum permainan. Setelah itu, anak-anak dibagi kelompok untuk bermain gobag sodor dan engklek. 10 orang anak bermain gobag sodor, 5 orang anak lainnya bermain engklek. Setelah dibagi kelompok, anak-anak yang mau bermain engklek menuju ke arena permainan engklek dan diberi arahan cara bermain oleh Tim pengabdian lainnya. Sementara itu, pada arena bermain gobag sodor, anak-anak diberitahu aturan bermain pula.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, anak-anak mulai bermain gobag sodor dan engklek di bawah pengarahan dan pengamatan tim pengabdian. Tim pengabdian menjadi pihak yang menghitung skor perolehan bagi kedua tim permainan. Masing-masing permainan dilangsungkan selama 30 menit secara bersamaan (arena bermain bersebelahan). Pemain permainan gobak sodor berjumlah 5 orang untuk setiap kelompok. Permainan gobak sodor dilakukan dua babak. Kelompok gobak sodor yang menang digendong kelompok yang kalah. Sementara itu, permainan engklek dimainkan oleh 5 anak. Setiap pemain atau anak memiliki gaco atau tanda yang terbuat dari potongan genteng. Anak atau pemain kemudian bermain bergantian sampai ada pemain yang mati dalam permainan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat interaksi sosial bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) pasca pandemi covid-19.

3. Penutup

Setelah permainan selesai, anak-anak dikumpulkan kembali untuk pendinginan setelah bermain. Pendinginan berupa meminta anak untuk berbaris ke belakang lalu menirukan

gerakan mencuci pakaian untuk memijit pundak teman yang ada di depannya. Setelah itu, anak-anak duduk bersama di teras Joglo untuk memberikan kesan dan pesan dari kegiatan permainan tradisional gobag sodor dan engklek. Selanjutnya, anak-anak dipimpin untuk berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan. Kegiatan ditutup dengan pembagian bingkisan dan konsumsi.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan implementasi permainan tradisional bagi anak usia SD di Dusun Brengosan ini ialah peluit, kapur tulis, aturan bermain. Sedangkan untuk penunjang kegiatan, tim pengabdian mempersiapkan presensi, konsumsi, dan bingkisan alat tulis dan susu untuk semua anak yang mengikuti permainan gobag sodor atau pun engklek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian ini dijabarkan berdasarkan manfaat yang diperoleh, faktor penghambat, faktor pendukung, dan tindak lanjut.

Manfaat yang diperoleh

Kegiatan pengabdian implementasi permainan tradisional untuk memperkuat interaksi sosial bagi anak usia SD pasca pandemi covid-19 di Dusun Brengosan Sleman Yogyakarta telah dilaksanakan dan memberikan dampak pada anak-anak yang mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan tim pengabdian dan wawancara pada beberapa anak secara acak. Manfaat yang diperoleh disajikan pada tabel 1.:

Temuan lapangan terkait manfaat permainan tradisional engklek dan gobag sodor yang telah dilakukan di Dusun Brengosan ini selaras dengan beberapa temuan. Afrianti (2014) dan Setyaningrum, W. (2021) bahwa permainan tradisional dapat menjadi alternatif media untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosi. Secara interaksi sosial, anak-anak Dusun Brengosan dapat menunjukkan kerja sama, saling mendukung, dan mau berbaur, dan meninggalkan *gadget* yang dibawa dari rumah. Hal ini memperkuat pendapat. Sikap yang ditunjukkan anak-anak di Dusun Brengosan ini seperti menyusun strategi juga menguatkan pendapat beberapa peneliti. Terdapat berbagai pilihan permainan yang memiliki manfaat bagi perkembangan anak pada kemampuan intrapersonal, kerjasama, sportifitas, kemampuan membangun strategi, dan ketangkasan (Yudiwanata & Handoyo dalam Muslihin, dkk, 2021; Saputra & Ekawati, 2017).

Tabel 1. Manfaat yang diperoleh

Aspek	Manfaat yang diperoleh
Interaksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak-anak usia SD di lingkungan mitra dapat lebih akrab dan kompak dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dari pengamatan saat permainan gobag sodor, satu tim berkumpul untuk membuat strategi bermain untuk dapat menang. Anak-anak belajar untuk bekerja sama. 2) Anak-anak yang bermain gobag sodor juga menunjukkan sikap mendukung bagi temannya. Hal ini nampak dari 2 orang anak yang mengingatkan teman satu tim untuk bermain semampunya, tidak usah dipaksa. 3) Anak-anak dapat membaaur dengan semua teman setelah permainan selesai. 4) Mengurangi kelekatan anak pada gadget yang terlihat dari perilaku anak yang membawa <i>smartphone</i> ke lokasi permainan yang akhirnya tidak lagi bermain <i>smartphone</i>. Bahkan ketika peserta pulang, <i>smartphone</i> anak tersebut tertinggal di lokasi.
Perkembangan Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak-anak dapat lebih sehat dan terampil secara fisik karena dapat menggerakkan tubuh ketika bermain gobag sodor dan engklek. 2) Kegiatan menggambar arena bermain dengan kapur tulis yang melibatkan sebagian anak-anak dapat membantu mengembangkan keterampilan motoric halus dan koordinasi mata-tangan anak.
Perkembangan Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dengan bermain gobag sodor anak belajar untuk mengatur strategi agar dapat menang. 2) Anak-anak yang bermain engklek belajar tentang urutan bermain.
Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak-anak merasa gembira dapat bermain bersama. 2) Anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui teriakan, gerakan, argumen saat bermain bersama.
Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak-anak usia SD di lingkungan RT 01 RW 07 Dusun Brengosan Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dapat mengenal kembali permainan tradisional yang dewasa ini jarang dimainkan oleh anak-anak seumuran.

Secara kognitif, anak-anak yang bermain engklek mempelajari konsep urutan melalui urutan bermain. Konsep urutan terkait dengan kemampuan akademis berhitung. Hal ini senada dengan pendapat matematika Anggraini, G., & Pujiastuti, H. (2020) yang menyebutkan bahwa

permainan engklek ini juga dapat menguatkan pemahaman anak pada konsep. Secara sosial, anak harus mau menunggu giliran untuk bermain setelah melakukan hompimpah sehingga anak dibimbing untuk toleransi pada orang lain (Pebryawan, 2015). Asteria, P. V. (2017) mengungkapkan bahwa permainan tradisional dapat mengenalkan siswa pada budaya local. Pendapat tersebut juga tercermin dalam hasil implementasi berupa dimainkan kembali permainan gobag sodor dan engklek yang sudah jarang sekali dimainkan oleh anak-anak sekolah dasar di Dusun Brengosan. Dengan demikian, anak-anak usia sekolah dasar di Dusun Brengosan dapat mengenal ragam permainan tradisional yang banyak manfaat untuk tubuh mereka secara fisik dan mental. Dari penerapan aktivitas bermain permainan tradisional ini, anak-anak terlihat akrab dan terdapat anak yang meninggalkan *smartphone* yang dibawanya dari rumah.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini ialah terbatasnya waktu untuk pelaksanaan karena berbarengan dengan kegiatan perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh pihak Dusun Brengosan sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan diganti hari dan jamnya. Selain itu, angin yang agak kencang dan gerimis membuat pelaksanaan kegiatan dipercepat agar selesai sebelum hujan menjadi lebih deras. Dari segi perlengkapan, jumlah bingkisan perlu ditambah lagi karena jumlah anak yang hadir melebihi kuota yang disediakan.

Faktor Pendukung

Meskipun terdapat hambatan dari segi waktu dan cuaca, kegiatan pengabdian implementasi permainan tradisional ini dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut didukung oleh beberapa hal, yakni:

1. Pihak Dusun Brengosan mendukung untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memperbolehkan anak-anak mengikuti kegiatan ini terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di kampung.
2. Anak-anak di Dusun Brengosan cenderung mudah diarahkan untuk mengikuti kegiatan.
3. Anak-Anak sangat antusias mengikuti permainan gobag sodor dan engklek.

Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat berjudul implementasi permainan tradisional bagi anak usia SD di Dusun Brengosan Sleman ini ialah akan diadakan kembali kegiatan serupa dengan tujuan mengembangkan potensi anak-anak di Dusun Brengosan. Pada kesempatan selanjutnya, perlu adanya pemilihan waktu pelaksanaan yang tidak berbarengan dengan kegiatan kampung sehingga tidak tergesa-gesa dan lebih banyak anak yang dapat ikut serta. Terkait dengan jumlah logistik yang nyaris kurang, perlu adanya pendataan awal terkait nama-nama anak yang akan turut serta kegiatan agar dapat disesuaikan jumlah perlengkapan dan logistiknya. Terkait dengan cuaca, kegiatan selanjutnya dapat menggunakan arena yang tertutup jika memungkinkan.

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini terlihat dalam beberapa aspek seperti interaksi sosial, perkembangan motorik, kognitif, psikologis, bahkan aspek pelestarian budaya. Dampak pada interaksi sosial, anak-anak dapat lebih akrab, tidak bermain *handphone* sendiri, dan dapat bekerja sama. Anak-anak juga terlihat antusias dan mengaku senang mengikuti kegiatan permainan tradisional. Anak-anak juga berpendapat bahwa untuk bermain *gobag sodor* dan engklek harus bermain dengan temannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang sudah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, L. D. (2017). Analisis Pelaksanaan Permainan Gobak Sodor Terhadap Karakter Siswa di SDN Sumber Sari 2 Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Anggraini, G., & Pujiastuti, H. (2020). Peranan permainan tradisional engklek dalam mengembangkan kemampuan matematika di Sekolah Dasar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 87-101.
- Asteria, P. V. (2017). Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia di Kelas BIPA. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3).
- Muslihin, H. Y., Respati, R., Shobihi, I., & Shafira, S. A. (2021). Kajian Historis dan Identifikasi Kepunahan Permainan Tradisional. *Sosial Budaya*, 18(1), 36-43.

Artikel luaran abdimas

- Pebryawan, K. (2015). Engklek sebagai sarana pembelajaran yang asik di tengah permainan modern. *Magistra*, 27(92).
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak: Nofrans Eka Saputra, Yun Nina Ekawati. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 47-53.
- Sari, D. P. (2020). Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor anak tk al-fatah kota batu ngaras kecamatan ngaras kabupaten pesisir barat tahun 2019 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Widya, S. (2021). Implementasi permainan tradisional untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas V MI Mansyariqul Anwar 7 labuhan ratu bandar lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)